

PENETAPAN DAN PENERAPAN HARGA POKOK PENJUALAN SAPI POTONG PADA PETERNAKAN SUWONDO FARM DI DESA BANYUANYAR KECAMATAN AMPEL KABUPATEN BOYOLALI

Purwadi¹, Fitriani², Anisa Nur Cahyaningrum³, Rifan Adi Erlangga⁴, Muhammad Sabil Muria Abdillah⁵

^{1,2,3,4,5)}Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Boyolali

Email : purwadifptuby@gmail.com, fani02073@gmail.com, Anisacahyaningrum077@gmail.com,
rifanadierlangga123@gmail.com, sabilmuria8@gmail.com

ABSTRACT

This Community Service Activity aims to provide training in the form of a simulation of calculating the cost of goods sold which is the basis for determining the selling price of cattle on the Suwondo Farm farm. This activity was carried out in one day, starting with a basic and systematic explanation of how to determine the selling price using a full costing approach.

The results obtained from this service activity are that the Suwondo Farm farm is more careful when determining the selling price of cattle, which is better calculated based on the cost of goods sold with the aim that costs during maintenance can be identified using a full costing approach so that an appropriate selling price can be determined. so that the profits obtained by farmers are greater.

The conclusion is that training in the form of a simulation of calculating the cost of goods sold received a positive response and Suwondo Farm livestock business actors gained knowledge, understanding and skills regarding new insights in running their business through a simulation of calculating the cost of goods sold using a full costing approach. The implication is that through training in the form of a simulation of calculating the cost of goods sold for livestock, Suwondo Farm is able to calculate its own costs and selling prices as well as profits from the cattle to be sold using a full costing approach.

Keywords: Price Calculation, Full Costing, Cow Profits

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan berupa simulasi perhitungan harga pokok penjualan yang menjadi dasar dalam penetapan harga jual ternak sapi pada peternakan Suwondo Farm. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu satu hari yang diawali dengan penjelasan dasar dan sistematis tentang cara menentukan harga jual dengan pendekatan *full costing*.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah peternakan Suwondo Farm lebih berhati-hati ketika menentukan harga jual ternak sapi lebih baik diperhitungkan berdasarkan harga pokok penjualan dengan tujuan agar biaya-biaya selama pemeliharaan dapat teridentifikasi dengan menggunakan pendekatan *full costing* sehingga dapat menentukan harga jual yang sesuai sehingga keuntungan yang diperoleh peternak lebih besar.

Simpulannya yaitu pelatihan berupa simulasi perhitungan harga pokok penjualan mendapat respon positif dan pelaku usaha peternakan Suwondo Farm mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mengenai wawasan-wawasan baru dalam menjalankan usahanya melalui simulasi perhitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan pendekatan *full costing*. Implikasinya adalah melalui pelatihan berupa simulasi perhitungan harga pokok

penjualan peternakan Suwondo Farm mampu menghitung sendiri biaya dan harga jual serta keuntungan dari sapi yang akan dijual dengan menggunakan pendekatan *full costing*.

Kata kunci: Perhitungan Harga, *Full Costing*, Keuntungan Sapi

PENDAHULUAN

Secara umum pertanian merupakan kegiatan manusia yang meliputi usaha tani, peternakan, perikanan dan kehutanan. Pengembangan sektor pertanian dapat dilakukan melalui berbagai macam subsektor diantaranya yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor peternakan, subsektor perikanan, subsektor perkebunan, dan subsektor kehutanan. Saat ini, sektor peternakan telah menjadi sektor strategis dalam menjamin ketahanan pangan nasional, peningkatan gizi masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Namun untuk mencapai hal tersebut, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, antara lain ancaman produk impor, menurunnya kualitas benih ternak, dan ketergantungan terhadap pakan impor (Permadi dkk., 2023).

Salah satu subsektor peternakan adalah peternakan sapi. Sapi potong merupakan hewan ruminansia berukuran besar dan dipelihara terutama oleh peternak. Selain itu, sapi potong merupakan hewan yang sederhana dan mudah dipelihara, disukai banyak orang. Selain menghasilkan produk samping seperti pupuk, kulit, dan tulang, sapi juga merupakan sumber pangan berupa daging yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Salah satu aset ekonomi yang mempunyai nilai strategis besar adalah daging sapi (Panduwijaya dkk., 2020).

Peningkatan populasi ternak sapi potong terjadi disetiap tahun yaitu sekitar 935.716 ekor/tahun atau sebesar 6.809 persen/tahun. Pada umumnya kebutuhan daging sapi Indonesia sebagian besar masih dipenuhi oleh produksi daging sapi lokal dan sisanya oleh impor daging maupun sapi bakalan. Dengan adanya kegiatan impor diharapkan kebutuhan daging sapi Indonesia dapat memenuhi permintaan daging sapi, namun pada kenyataannya hanya membuat para pemilik usaha penggemukan sapi malas untuk melanjutkan usahanya karena harga jual sapi cenderung menurun (Danasari dkk., 2020).

Kegiatan impor sapi di Indonesia terus mengalami peningkatan, impor hewan ternak sapi jumlahnya lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah impor hewan ternak lainnya. Hal ini terjadi karena jumlah produksi sapi di Indonesia masih rendah dan belum cukup untuk memenuhi permintaan sapi oleh Masyarakat di Indonesia (Novalia dkk., 2021).

Salah satu permasalahan para peternak sapi potong di Indonesia yaitu tingginya harga pakan dibandingkan harga output yang relative rendah. Hal ini membuat peternak harus menghitung ulang biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sapi potong. Perhitungan biaya produksi perlu dilakukan untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan peternak selama melakukan kegiatan penggemukan dan untuk mengetahui apakah harga jual hasil panen yang diterima petani menguntungkan atau tidak (Hasan dkk., 2023).

Penetapan harga pokok penjualan sapi potong sangat penting dilakukan oleh para peternak, karena harga menjadi penentu keberhasilan suatu usaha yang akan menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diterima oleh petani atas penjualan produknya (Rohayani dkk., 2021). Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengetahui harga pokok produksi, harga pokok penjualan, dan perbedaan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan di usaha penggemukan sapi potong Suwondo Farm di Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali.

Dalam rangka pemulihan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan, beternak sapi menjadi salah satu solusinya. Oleh karena itu, Pengabdian Kepada Masyarakat ini difokuskan kepada peternak penggemukan sapi melalui kajian penetapan harga jual agar hasil penggemukan sapi tersebut dapat meningkatkan pendapatan peternak melalui perhitungan biaya penggemukan sapi secara benar dan tepat. Hal ini perlu dilakukan karena banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh peternak sapi potong mulai dari pembibitan hingga sapi siap untuk dijual. Sementara peternak

KRIDA CENDEKIA

VOL 3 NO 1 APRIL 2024 - JULI 2024

E-ISSN 2797 006X

sapi pengemukkan pada umumnya belum memahami sepenuhnya biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan. Namun, masih kurangnya pemahaman tentang penentuan biaya produksi, pemasaran serta tingkat keuntungan yang diharapkan. Hal-hal tersebut menjadi alasan Tim Pengabdian Masyarakat untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan judul “Penetapan dan Penerapan Harga Pokok Penjualan Sapi potong pada peternakan Suwondo Farm di Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali”. Yang beranggotakan 4 orang mahasiswa. Berdasarkan analisis di atas, maka masalah utama yang dihadapi oleh peternak Suwondo Farm adalah kurangnya pemahaman tentang dasar penentuan harga pokok produksi, harga pokok penjualan, penentuan biaya pemasaran, dan persentase target keuntungan yang diharapkan dari penjualan sapi.

Kegiatan peternakan saat ini sudah menjadi alternatif usaha yang menguntungkan. Agar dapat meningkatkan daya saing dunia usaha harus lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi dengan tujuan agar keuntungan dan laba yang lebih baik dapat diperoleh (Elizabeth, 2019). Dengan mengetahui lebih jelas tentang berapa biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk yang berkaitan dengan Pengabdian Masyarakat ini merupakan kemampuan peternak Sowondo Farm dalam mengetahui biaya pemeliharaan dari bibit hingga siap dijual, hal ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menilai antara biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang akan diperoleh. Perhitungan biaya-biaya tersebut bertujuan untuk memperoleh nilai dari harga pokok produksi dan harga pokok penjualan yang nantinya akan dijadikan dasar dalam nilai jual setelah mempertimbangkan jumlah keuntungan yang akan diambil oleh peternak. Terdapat dua kelompok biaya harga pokok produksi dalam pembuatan produk yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Sebelum menentukan harga jual harga pokok produksi perlu ditentukan terlebih dahulu (Prasetyowati, 2018).

Berdasarkan pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah pernah dilakukan oleh (Lumbanraja dkk., 2019) melalui kegiatan pengabdian terkait perhitungan harga pokok dan keuangan di Desa Talun Kenas Kecamatan Deli Serdang, Sumatera Utara. Hasil kegiatan dapat memberikan manfaat, di mana hasil akhir menunjukkan bahwa 25% dari seluruh anggota mitra mulai menerapkan aspek akuntansi dalam kegiatan usaha serta memisahkan keuangan usaha dengan keluarga. Selain itu, kegiatan pengabdian yang sama juga dilakukan oleh (Gerhana dkk., 2020) pada pemilik peternakan Ayam Petelur di Desa Sei Jelai Tambang Ulang dengan hasil akhir telah dapat melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dari cara perhitungan tidak akurat menjadi perhitungan yang lebih akurat sesuai ilmu akuntansi biaya. Hal ini membuat Tim Pengabdian Kepada Masyarakat sangat antusias dalam mengaplikasikan kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan tentang “Penetapan dan Penerapan Harga Pokok Penjualan Sapi Potong pada peternakan Suwondo Farm di Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali”. Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk memberikan pelatihan tentang perhitungan harga pokok dan harga jual kepada para peternak sapi pada Suwondo Farm.

Prospek beternak sapi di Indonesia masih terbuka lebar dalam waktu yang lama. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kebutuhan daging di setiap tahunnya. Selain itu, beternak sapi, khususnya sapi potong menjadi sumber daya penghasilan bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan memiliki arti yang penting dalam kehidupan Masyarakat (Mursidin & Suarda, 2020).

Pemerintah belum mengatur jalur pemasaran usaha peternakan sapi potong Indonesia. Pemerintah juga belum menyediakan infrastruktur maupun sarana yang baik di bidang pemasaran. Infrastruktur dan sarana yang baik dapat menunjang perkembangan dan kemajuan dalam pemasaran sapi potong. Blantik (agen), pedagang pengumpul, dan jagal menjadi salah satu penguasa di bidang pemasaran. Masing-masing pelaku dalam jalur pemasaran tersebut memiliki fungsi tersendiri dalam proses pemasaran yaitu memudahkan pemindahan suatu produk itu bergerak dari produsen sampai berada di tangan konsumen.

KRIDA CENDEKIA

VOL 3 NO 1 APRIL 2024 - JULI 2024

E-ISSN 2797 006X

Berdasarkan penjelasan di atas makan kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengangkat tema “Penetapan dan Penerapan Harga Pokok Penjualan Sapi Potong pada peternakan Suwondo Farm di Desa Banyuanayar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali”.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Banyuanayar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali pada hari Senin 10 Juni 2024. Sasaran kegiatan program pengabdian ini adalah pengusaha Peternakan Sapi Potong Suwonodo Farm. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui harga pokok produksi, harga pokok penjualan, dan perbedaan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan di usaha penggemukan sapi potong Suwondo Farm.

Untuk mempermudah tim dalam melaksanakan Kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) maka pelaksanaan PkM dibagi menjadi 4 tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

1. Melakukan survey dan kunjungan awal di peternakan Suwondo Farm untuk meminta izin tempat, waktu, dan informasi terkait akan mengadakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat serta untuk mengetahui lokasi kegiatan.
2. Melakukan pengamatan dan analisis situasi masalah mitra pengabdian masyarakat, dalam hal ini yang mewakili adalah peternak sapi Suwondo Farm. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan permasalahan dasar yang dihadapi oleh peternak sapi Suwondo Farm yaitu masalah utama dalam menetapkan harga jual sapi karena selama ini peternak belum menetapkan perhitungan harga pokok penjualan sebagai tolok ukur keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama pemeliharaan sapi sampai sapi tersebut siap untuk dijual.

2. Tahap Diskusi

Tahap Kedua diskusi dengan Pimpinan Suwondo Farm, terkait masalah mendesak apa yang harus kami angkat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat agar dapat membantu dan menambah pengetahuan para peternak Suwondo Farm. Dari hasil diskusi dan keputusan bersama kami memutuskan mengangkat judul yang dibahas dalam jurnal Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu “Penetapan dan Penerapan Harga Pokok Penjualan Sapi Potong pada peternakan Suwondo Farm di Desa Banyuanayar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali”.

3. Tahap Pembagian Tugas

Tahap ketiga pembagian tugas bagi tim Pengabdian kepada Masyarakat agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan kondusif.

4. Tahap pelaksanaan

1. Metode ceramah: menyampaikan materi Pengabdian kepada Masyarakat dengan cara mempresentasikan kepada para peserta Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu kepada perwakilan karyawan/peternak di Suwondo Farm. Materi yang disampaikan yaitu tentang penetapan perhitungan harga pokok penjualan sapi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sesi tanya jawab untuk mengetahui pendapat para peserta tentang pemahaman penetapan perhitungan harga pokok penjualan sapi dan untuk mengetes pemahaman para peserta mengenai penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya.
2. Setelah itu dilanjutkan dengan metode praktik langsung di mana tim Pengabdian kepada Masyarakat membagikan selembaran kertas kepada para peserta, agar para peserta dapat menuliskan catatan sederhana tentang identifikasi biaya-biaya apa saja yang termasuk dalam komponen perhitungan harga pokok penjualan sebagai patokan untuk menentukan harga jual dan perhitungan besarnya margin keuntungan. Kegiatan praktik secara langsung ini dilakukan kurang lebih 30 menit dan para peserta Pengabdian kepada Masyarakat ini nantinya akan dipandu oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat.

3. Metode kegiatan yang terakhir yaitu para tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan kegiatan diskusi dengan para peserta Pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyampaian Materi Kepada Para Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan ini diadakan pada hari Senin 10 Juni 2024. Pada tahap pertama diisi dengan kegiatan penyampaian materi atau ceramah untuk memberikan pemahaman mengenai penjelasan dasar dan sistematis tentang cara menentukan harga jual dengan pendekatan *full costing*. Metode *full costing* merupakan metode yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam *cost* produksi ditambah dengan biaya nonproduksi misalnya biaya transportasi, baik variabel maupun tetap. Setelah penyampaian materi dilanjut dengan sesi tanya jawab. Kegiatan Penyampaian materi atau ceramah ini diikuti dengan atusias, para peserta aktif bertanya kepada tim penyelenggara terkait dengan perhitungan harga pokok penjualan sapi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mendapat respon positif dari para peserta Pengabdian kepada Masyarakat terutama dari pimpinan Suwondo Farm yang telah memberikan izin tempat untuk bisa terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Dari kegiatan Penyampaian materi atau ceramah ini dapat dilihat bahwa Penentuan harga jual ternak sapi yang dilakukan peternak di Suwondo Farm selama ini masih berdasarkan harga yang berlaku dipasar, peternak Suwondo Farm tidak pernah melakukan perhitungan selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima sehingga selisih dari harga beli dengan harga jual dianggap sebagai untung. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan peternak Suwondo Farm dalam menentukan harga jual yang tepat. Dan dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini peternak Suwondo Farm dapat menentukan harga jual yang tepat.

B. Praktik Langsung Dengan Para Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap selanjutnya yaitu tutorial yang juga bersamaan dengan kegiatan praktik. Pada tahap ini, tim Pengabdian kepada Masyarakat memberikan tutorial tentang perhitungan harga pokok (mengidentifikasi biaya-biaya) dan harga jual (menentukan tingkat keuntungan) ternak sapi berbasis metode akuntansi kepada para karyawan/peternak Suwondo Farm, dengan harapan implementasi program ini dapat terus diterapkan pada peternakan Suwondo Farm sehingga mereka mampu menghitung harga pokok dan harga jual ternak sapi sesuai dengan metode

akuntansi yang tepat.



Gambar 2. Praktik Langsung Oleh Para Peserta

Kegiatan praktik ini berlangsung kurang lebih 30 menit dan para peserta diberikan selenbaran kertas untuk mengidentifikasi biaya-biaya apa saja yang termasuk dalam perhitungan harga pokok penjualan sebagai patokan untuk menentukan harga jual. Pada tahap ini, juga dilakukan simulasi perhitungan dengan tiga kondisi. Kondisi pertama yaitu jika peternak di Suwondo Farm tidak perlu membeli pakan rumput, sehingga biaya yang dikeluarkan hanya biaya transportasi harian. Kondisi kedua yaitu peternak di Suwondo Farm membeli pakan rumput. Sedangkan, kondisi ketiga yaitu peternak di Suwondo Farm membeli pakan rumput dan memberi pakan dedak/konsentrat untuk ternak sapi. Untuk lebih detailnya, disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Simulasi Perhitungan Harga Pokok Penjualan dan Harga Jual Sapi dengan Pakan Alami (Dikerjakan Sendiri Tanpa Beli) dalam Rupiah

Pendapatan:			
Harga jual sapi yang dipelihara selama ≥ 1 tahun			19.000.000
Biaya-biaya:			
Harga anakan sapi (usia +/- 12 bulan)			11.000.000
Biaya transportasi angkut pakan	2 liter bensin per minggu x 48	@ 10.000	960.000
Keuntungan			7.040.000

Tabel 2. Simulasi Perhitungan Harga Pokok Penjualan dan Harga Jual Sapi dengan Pakan Alami (Beli per Karung) dalam Rupiah

Pendapatan:			
Harga jual sapi yang dipelihara selama ≥ 1 tahun			19.000.000
Biaya-biaya:			
Harga anakan sapi (usia +/- 12 bulan)			11.000.000
Pakan	3 karung x 365 hari	@ 5.000/ karung	5.475.000
Keuntungan			2.525.000

Tabel 3. Simulasi Perhitungan Harga Pokok Penjualan dan Harga Jual Sapi dengan Pakan Campur (Rumput dan Dedak) dalam Rupiah

Pendapatan:			
Harga jual sapi yang dipelihara selama ≥ 1 tahun			19.000.000
Biaya-biaya:			
Harga anakan sapi (usia +/- 12 bulan)			11.000.000
Pakan	3 karung x 365 hari	@ 5.000/ karung	5.475.000

Dedak	1 kg x 365 hari	@3.000/pc	1.095.000
Keuntungan			1.430.000

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa alternatif pemberian pakan dengan menyediakan pakan sendiri dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan mengandalkan pemberian pakan dengan rumput dan menambah konsentrat sebagai pakan sapi. Dari simulasi ini, didapatkan kesimpulan bahwa peternak Suwondo Farm dapat paham akan alternatif mana yang selama ini peternak Suwondo Farm aplikasikan dan menentukan alternatif mana yang lebih baik untuk digunakan ke depannya.

C. Kegiatan Diskusi Dengan Para Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap terakhir yaitu diskusi dengan para peserta Pengabdian Kepada Masyarakat. Pada tahap ini para peserta diberikan kesempatan waktu untuk bertanya terkait bagaimana cara menentukan biaya-biaya produksi dan nonproduksi yang pada akhirnya dapat dipertimbangkan dalam aktivitas beternak. Selain itu, ada juga peserta yang belum memahami bagaimana mengelompokkan biaya tetap dan biaya variabel karena selama ini aktivitas peternakan yang diaplikasikan masih berdasarkan kebiasaan turun temurun tanpa mempertimbangkan biaya yang sudah dikeluarkan selama masa pemeliharaan ternak.



Gambar 3. Diskusi Dengan Para Peserta

Pada tahap ini, para peserta aktif bertanya dan berdiskusi dengan para tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tujuan agar dapat memperbaiki cara menentukan harga pokok dan harga jual yang tepat. Diskusi yang dilakukan ini diharapkan peternakan Suwondo Farm kedepannya dapat memperbaiki metode penentuan harga pokok dan harga jual sehingga dapat meminimalisir kekeliruan dalam menentukan harga ternak sehingga peternak Suwondo Farm tidak mengalami kerugian dari penjualan ternak.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu satu hari yang diawali dengan penjelasan dasar dan sistematis tentang cara menentukan harga jual dengan pendekatan *full costing*. Tahap selanjutnya yaitu tanya jawab oleh peserta untuk mengetes pemahaman para peserta mengenai penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah itu dilanjutkan kegiatan praktik langsung, pada tahap ini dilakukan simulasi perhitungan dengan tiga kondisi. Tahap terakhir dilanjutkan dengan kegiatan diskusi terkait cara menentukan biaya-biaya produksi dan nonproduksi yang pada akhirnya dapat dipertimbangkan dalam aktivitas beternak. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peternakan Suwondo Farm sudah mampu menghitung sendiri biaya dan harga jual serta keuntungan dari sapi yang akan dijual dengan menggunakan pendekatan *full costing*. Secara umum peternak Suwondo Farm dapat memahami dengan baik mengenai proses perhitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan pendekatan *full costing* secara sederhana, dengan ini Peternakan Suwondo Farm akan terus menambah wawasan mengenai perhitungan harga pokok

KRIDA CENDEKIA

VOL 3 NO 1 APRIL 2024 - JULI 2024

E-ISSN 2797 006X

penjualan.

Saran dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat untuk peternakan Suwondo Farm yaitu ketika menentukan harga jual ternak sapi lebih baik diperhitungkan berdasarkan harga pokok penjualan dengan tujuan agar biaya-biaya selama pemelihraan dapat teridentifikasi dengan menggunakan pendekatan *full costing* sehingga dapat menentukan harga jual yang sesuai sehingga keuntungan yang diperoleh peternak lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Danasari, I., Harianto, H., & Falatehan, A. (2020). Dampak Kebijakan Impor Ternak dan Daging Sapi terhadap Populasi Sapi Potong Lokal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(2), 310–322. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.02.9>
- Elizabeth, R. (2019). REVITALISASI IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN KELEMBAGAAN PERTANIAN BERKESINAMBUNGAN MENDUKUNG PENCAPAIAN DAYASAING PRODUK OLAHAN. *UNES Journal of Scientech Research*, 4(1). <http://Ojs.ekasakti.org>
- Gerhana, W., Anwar, M., Wahab, A., & Yasrie, A. (2020). PENYULUHAN PENDAMPINGAN DALAM MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI TELUR DI DESA JELAI KECAMATAN TAMBANG ULANG PELAIHARI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Hasan, H., Siregar, A. R., Rohani, St., Sirajuddin, S. N., Jamila, J., Nirwana, N., Astaman, P., & Darwis, M. (2023). Analisis Komparasi Pendapatan pada Usaha Pembibitan dan Penggemukan Sapi Potong. *Jurnal Peternakan Lokal*, 5(2), 40–50. <https://doi.org/10.46918/peternakan.v5i2.1902>
- Lumbanraja, P., Lubis, A. N., & Siregar, H. S. (2019). PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TELUN KENAS MELALUI OPTIMISASI MANAJEMEN USAHA TERNAK KELOMPOK. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 248–257. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v3i2.4125>
- Mursidin, M., & Suarda, A. (2020). Kontribusi Perempuan Dalam Peningkatan Usaha Peternakan Sapi Potong Diera Modernisasi di Kelurahan Datara Kecamatan Malakaji Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan (Journal of Animal Husbandry Science and Industry)*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.24252/jiip.v6i1.14449>
- Novalia, N., Ismono, R. H., & Nugraha, A. (2021). PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG MITRA DAN NON-MITRA DI DESA ASTOMULYO KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(4), 622. <https://doi.org/10.23960/jiia.v9i4.5399>
- Panduwijaya, O., Sumantri, B., & Suryanty, M. (2020). Analisis Usaha Sapi Potong CV. Ridho Ilahi di Desa Sidodadi Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(3), 294–301. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.15.3.294-301>
- Permadi, I. G. A. D. E., Netrawati, I. G. A. O., Oktiani, A., Putra, B. O. M., & Maulana, L. G. A. Y. N. (2023). PENETAPAN DAN PENERAPAN HARGA POKOK PENJUALAN SAPI PADA UD. RAJA FARM DI DESA SALAWAT KECAMATAN BATU KELIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 152–159. <https://doi.org/10.55681/devote.v2i2.1913>
- Prasetyowati, E. (2018). APLIKASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BATIK MADURA DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DAN ANALISIS REGRESI LINIER. *JUTI: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 16(1), 48. <https://doi.org/10.12962/j24068535.v16i1.a690>
- Rohayani, R., Ismono, R. H., & Adawiyah, R. (2021). ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI

KRIDA CENDEKIA

VOL 3 NO 1 APRIL 2024 - JULI 2024

E-ISSN 2797 006X

USAHATANI UBI KAYU DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(2), 107. <https://doi.org/10.23960/jiia.v9i1.4962>